



## Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive, dan Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI pada Tahun 2016-2020

Hamdika Mahdeni<sup>1</sup>, Teti Chandrayanti<sup>2</sup>, Andre Bustari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [dikagebi@gmail.com](mailto:dikagebi@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Hamdika Mahdeni

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine how income tax, tunneling incentives, and tax minimization affect transfer pricing choices. With a research period of 5 years, from 2016 to 2020, the sample in this study consists of up to 10 manufacturing enterprises in the consumer products industrial sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange. This study draws secondary information from financial statements, namely the comprehensive income, financial position, equity change, and cash flow statements. The study's findings show that income tax decisions are partially significantly and favorably impacted by it. Transfer price decisions are partially significantly impacted by tunneling incentives in a negative direction. Transfer price decisions are partially significantly and negatively impacted by tax reduction. Transfer pricing decisions are significantly impacted by the simultaneous effects of the tax minimization, tunneling incentive, and income tax variables.*

**Keywords:** *Income Tax, Tunneling Incentive, Tax Minimization.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pajak penghasilan, tunneling incentive dan tax minimization terhadap keputusan transfer pricing. Sampel pada penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun yaitu 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak penghasilan secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap keputusan transfer pricing. Tunneling incentive secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap keputusan transfer pricing. Tax minimization secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap keputusan transfer pricing. Variabel pajak penghasilan,

tunneling incentive dan tax minimization secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing.

**Kata Kunci:** Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive, Tax Minimization.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi yang terjadi saat ini mempengaruhi penilaian pajak, karena wajib pajak dapat mengurangi biaya yang harus dibayar oleh wajib pajak dengan banyak cara. Baik dilakukan secara legal maupun ilegal, di antaranya dengan melakukan praktek transfer pricing. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pengertian dari transfer pricing adalah pertukaran yang dilakukan oleh sesama pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dengan hubungan yang istimewa ini mereka dapat mengontrol berapa banyak penilaian yang harus dibayar oleh wajib pajak. “Variabel pajak berpengaruh positif pada indikasi melakukan transfer pricing, dimana transaksi ini dilakukan dengan entitas berelasi yang berada di negara lain dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pajak yang dibayar oleh suatu entitas”(Saraswati & Sujana2, 2017).

Perusahaan mungkin didorong untuk menggunakan praktek transfer pricing oleh sejumlah faktor. Minimisasi biaya atau tax minimization adalah pertimbangan utama. Pilihan proses estimasi untuk mengurangi tarif pajak yang ditanggung mungkin dipengaruhi oleh jumlah tarif pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. faktor tersebut di dukung oleh peneliti terdahulu di antaranya oleh Hartati (2014), (Saraswati & Sujana2, 2017), (Cledy & Amin, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pajak berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. Masalah ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi internasional yang mencari keuntungan akan mentransfer pendapatan mereka dari negara-negara dengan tarif tinggi ke negara-negara dengan tarif rendah. Dengan gagasan bahwa tingginya perusahaan melakukan tax minimization dipicu dari besarnya perusahaan melakukan praktek transfer pricing dan pembayaran pajak mereka akan menurun atau semakin kecil. yang “pajak berpengaruh terhadap transfer pricing. Hal ini menunjukkan semakin rendah nilai Effective Tax Rate maka dianggap semakin baik nilai Effective Tax Rate disuatu perusahaan. Nilai baik disini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Dimana salah satu cara untuk melakukan perencanaan pajak tersebut yaitu dengan cara transfer pricing”(Refgia, 2017). Praktik transfer pricing sering kali dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan multinasional untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan *transfer pricing* karena penghindaran pajak di ukur dengan menggunakan effectif tax rate yang mewakili motif kepatuhan pajak oleh perusahaan. “pengaruh pajak terhadap keputusan transfer pricing yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing”(Darma, 2020) .

Factor terakhir yang mempengaruhi praktik transfer pricing adalah tunneling. Tunneling incentive disebabkan oleh keadaan yang tidak dapat didamaikan antara investor pengendali dan non-pengendali. Karena kemampuan pihak pengendali untuk memberikan tekanan pada manajemen agar menggunakan taktik penetapan harga transfer untuk mencapai tujuannya, kehadiran tunneling incentive mengarahkan bisnis untuk terlibat dalam penetapan harga transfer. “Variabel tunneling incentive menunjukkan pengaruh positif pada keputusan

perusahaan dalam melakukan transfer pricing, dimana entitas dengan kepemilikan yang hanya dikuasai oleh beberapa pihak dimana pihak yang menguasai entitas ini cenderung bertindak yang hanya menguntungkan bagi dirinya sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan tunneling dengan melakukan transaksi transfer pricing untuk meningkatkan manfaat privat yang diperoleh pemegang saham pengendali tetapi pemegang saham minoritas juga ikut menanggung beban dari transaksi ini” (Saraswati & Sujana<sup>2</sup>, 2017) dan (Refgia, 2017). Namun penelitian (Darma, 2020) mendapatkan hasil berbanding terbalik di bandingkan dengan para peneliti yang lainnya, yang menyimpulkan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Dari fenomena di atas terlihat jelas bahwa transfer pricing masih dilakukan di Indonesia. Akibat penurunan penerimaan pajak negara akibat strategi transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan multinasional, pemerintah Indonesia sendiri mengalami kerugian. Mayoritas pendapatan Indonesia berasal dari pajak. Negara Indonesia mengalami kerugian akibat hal ini.

## METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh pajak penghasilan, tunneling incentive, dan tax minimization terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2020 menjadi objek penelitian. Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Bursa Efek Indonesia Universitas Putra Indonesia YPTK Padang menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang diolah dengan aplikasi eviews 10.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Transfer Pricing

**Data Transfer Pricing Tahun 2016-2020**

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
2	DLTA	0,038	0,039	0,186	0,000	0,000	0,053
3	DVLA	4,622	6,459	2,948	2,788	7,214	4,806
4	INDF	19,217	21,800	21,168	23,634	87,152	34,594
5	MERK	0,000	0,806	0,000	5,070	0,000	1,175
6	MLBI	0,944	2,122	0,112	0,273	0,219	0,734
7	ROTI	50,478	49,367	50,075	41,424	49,079	48,084
8	SKLT	13,627	3,448	3,069	2,334	2,463	4,988
9	TCID	97,068	95,013	96,318	94,505	95,893	95,759
10	UNVR	11,255	7,817	9,994	8,224	5,989	8,656
Min		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Maks		97,068	95,013	96,318	94,505	95,893	95,759
Rata-rata		19,725	18,687	18,387	17,825	24,801	19,885

Sumber : Data olahan Penulis (2022)

Di tahun 2016, nilai terendah pada variabel *transfer pricing* adalah 0,000 yang dimiliki oleh ADES dan MERK. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* dari ADES dan MERK pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 97,068 yang diperoleh oleh TCID. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* pada TCID tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *transfer pricing* pada tahun 2016 yaitu sebesar 17,725.

Di tahun 2017, nilai terendah pada variabel *transfer pricing* adalah 0,000 yang dimiliki oleh ADES. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* dari ADES pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 95,013 yang diperoleh oleh TCID. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* pada TCID tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *transfer pricing* pada tahun 2017 yaitu sebesar 18,687.

Di tahun 2018, nilai terendah untuk variabel *transfer pricing* adalah 0,000 yang dimiliki oleh ADES dan MERK. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* dari ADES dan MERK pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 96,318 yang diperoleh oleh TCID. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* pada TCID tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *transfer pricing* pada tahun 2018 yaitu sebesar 18,387.

Di tahun 2019, nilai terendah pada variabel *transfer pricing* adalah 0,000 yang dimiliki oleh ADES. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* dari ADES pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 94,505 yang diperoleh oleh TCID. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* pada TCID tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *transfer pricing* pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,825.

Di tahun 2020, nilai terendah pada variabel *transfer pricing* adalah 0,000 yang dimiliki oleh ADES dan MERK. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* dari ADES dan MERK pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 95,893 yang diperoleh oleh TCID. Ini mengindikasikan bahwa *transfer pricing* pada TCID tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *transfer pricing* pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,801.

## Pajak Penghasilan

**Data Pajak Penghasilan Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan)**

NO	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	5.685	12.853	17.102	26.294	32.130	18.813
2	DLTA	72.538	89.240	103.118	94.622	41.239	80.151
3	DVLA	62.334	63.899	72.192	79.467	51.996	65.977
4	INDF	2.532.747	2.513.491	2.485.115	2.846.668	3.674.268	2.810.458
5	MERK	73.999	14.787	13.439	47.642	34.098	36.793
6	MLBI	338.057	457.953	447.105	420.553	110.853	354.904
7	ROTI	89.639	50.783	59.765	110.580	8.253	63.804
8	SKLT	8.273	5.182	13.154	16.891	13.154	11.331
9	TCID	59.416	83.359	61.577	55.843	2.581	52.555
10	UNVR	2.181.213	2.367.099	3.066.900	2.508.935	2.043.333	2.433.496
	Min	5.685	5.182	13.154	16.891	2.581	8.699
	Maks	2.532.747	2.513.491	3.066.900	2.846.668	3.674.268	2.926.815

Rata-rata	542.390	565.865	633.947	620.750	601.190	592.828
-----------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber : Data olahan penulis (2022)

Di tahun 2016, nilai terendah pada variabel pajak penghasilan adalah 5.685 yang dimiliki oleh ADES. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan dari ADES pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 2.532.747 yang diperoleh oleh INDF. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan pada INDF tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel pajak penghasilan pada tahun 2016 yaitu sebesar 542.390.

Di tahun 2017, nilai terendah untuk variabel pajak penghasilan adalah 5.182 yang dimiliki oleh SKLT. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan dari SKLT pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 2.513.491 yang diperoleh oleh INDF. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan pada INDF tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel pajak penghasilan pada tahun 2017 yaitu sebesar 565.865.

Di tahun 2018, nilai terendah pada variabel pajak penghasilan adalah 13.154 yang dimiliki oleh SKLT. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan dari SKLT pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 2.485.115 yang diperoleh oleh INDF. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan pada INDF tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel pajak penghasilan pada tahun 2018 yaitu sebesar 633.947.

Di tahun 2019, nilai terendah pada variabel pajak penghasilan adalah 16.890 yang dimiliki oleh SKLT. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan dari SKLT pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 2.846.668 yang diperoleh oleh INDF. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan pada INDF tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel pajak penghasilan pada tahun 2019 yaitu sebesar 620.750.

Di tahun 2020, nilai terendah pada variabel pajak penghasilan adalah 2.581 yang dimiliki oleh TCID. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan dari TCID pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 3.674.268 yang diperoleh oleh INDF. Ini mengindikasikan bahwa pajak penghasilan pada INDF tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel pajak penghasilan pada tahun 2020 yaitu sebesar 601.190.

## Tunneling Incentive

**Data Tunneling incentive Tahun 2016-2020**

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	91,524	91,524	94,267	94,267	94,284	93,173
2	DLTA	58,335	58,335	58,335	58,335	58,335	58,335
3	DVLA	92,125	92,125	92,125	92,125	92,125	92,125
4	INDF	50,067	50,067	50,067	50,067	50,067	50,067
5	MERK	86,651	86,651	86,651	86,651	86,651	86,651
6	MLBI	81,782	81,782	81,782	81,782	81,782	81,782
7	ROTI	37,872	44,509	48,119	57,778	47,338	47,123
8	SKLT	63,762	64,325	64,325	64,325	64,325	64,212
9	TCID	60,835	60,835	60,835	62,907	62,907	61,664

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
10	UNVR	93,786	93,786	93,094	93,094	92,456	93,243
Min		37,872	44,509	48,119	50,067	47,338	45,581
Maks		93,786	93,786	94,267	94,267	94,284	94,078
Rata-rata		71,674	72,394	72,960	74,133	73,027	72,838

Sumber : Data olahan penulis (2022)

Di tahun 2016, nilai terendah pada variabel *tunneling incentive* adalah 37,872 yang dimiliki oleh ROTI. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* dari ROTI pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 93,786 yang diperoleh oleh UNVR. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* pada UNVR tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tunneling incentive* pada tahun 2016 yaitu sebesar 71,674.

Di tahun 2017, nilai terendah pada variabel *tunneling incentive* adalah 44,509 yang dimiliki oleh ROTI. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* dari ROTI pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 93,786 yang diperoleh oleh UNVR. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* pada UNVR tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tunneling incentive* pada tahun 2017 yaitu sebesar 72,394.

Di tahun 2018, nilai terendah pada variabel *tunneling incentive* adalah 48,119 yang dimiliki oleh ROTI. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* dari ROTI pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 94,267 yang diperoleh oleh ADES. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* pada ADES tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tunneling incentive* pada tahun 2018 yaitu sebesar 72,960.

Di tahun 2019, nilai terendah pada variabel *tunneling incentive* adalah 50,067 yang dimiliki oleh INDF. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* dari INDF pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 94,267 yang diperoleh oleh ADES. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* pada ADES tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tunneling incentive* pada tahun 2019 yaitu sebesar 74,133.

Di tahun 2020, nilai terendah pada variabel *tunneling incentive* adalah 47,338 yang dimiliki oleh ROTI. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* dari ROTI pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 94,284 yang diperoleh oleh ADES. Ini mengindikasikan bahwa *tunneling incentive* pada ADES tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tunneling incentive* pada tahun 2020 yaitu sebesar 73,027.

## Tax Minimization

**Data Tax minimization Tahun 2016-2020**

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,092	0,252	0,244	0,239	0,191	0,204
2	DLTA	0,222	0,242	0,234	0,229	0,250	0,235
3	DVLA	0,291	0,283	0,265	0,264	0,243	0,269
4	INDF	0,325	0,328	0,334	0,325	0,296	0,322

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
5	MERK	0,397	0,421	0,343	0,349	0,286	0,359
6	MLBI	0,256	0,257	0,267	0,259	0,280	0,264
7	ROTI	0,243	0,273	0,320	0,319	0,051	0,241
8	SKLT	0,167	0,158	0,180	0,200	0,176	0,176
9	TCID	0,224	0,263	0,250	0,210	-0,045	0,180
10	UNVR	0,254	0,253	0,252	0,253	0,222	0,247
Min		0,092	0,158	0,180	0,200	-0,045	0,117
Maks		0,397	0,421	0,343	0,349	0,296	0,361
Rata-rata		0,247	0,273	0,269	0,265	0,195	0,250

Sumber : Data olahan penulis (2022)

Di tahun 2016, nilai terendah pada variabel *tax minimization* adalah 0,092 yang dimiliki oleh ADES. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* dari ADES pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 0,397 yang diperoleh oleh MERK. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* pada MERK tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tax minimization* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,247.

Di tahun 2017, nilai terendah pada variabel *tax minimization* adalah 0,158 yang dimiliki oleh SKLT. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* dari SKLT pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 0,421 yang diperoleh oleh MERK. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* pada MERK tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tax minimization* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,273.

Di tahun 2018, nilai terendah pada variabel *tax minimization* adalah 0,180 yang dimiliki oleh SKLT. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* dari SKLT pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 0,343 yang diperoleh oleh MERK. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* pada MERK tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tax minimization* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,269.

Di tahun 2019, nilai terendah pada variabel *tax minimization* adalah 0,200 yang dimiliki oleh SKLT. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* dari SKLT pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 0,349 yang diperoleh oleh MERK. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* pada MERK tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tax minimization* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,265.

Di tahun 2020, nilai terendah pada variabel *tax minimization* adalah -0,045 yang dimiliki oleh TCID. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* dari TCID pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi yaitu 0,296 yang diperoleh oleh INDF. Ini mengindikasikan bahwa *tax minimization* pada INDF tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Rata-rata variabel *tax minimization* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,195.

### Statistik Deskriptif

	Y_TP	X1_PP	X2_TI	X3_TM
Mean	19.88507	592828	72.83759	0.249712

Maximum	97.06763	3674268	94.28386	0.421496
Minimum	0.000000	2581	37.87233	-0.045001
Std. Dev.	31.27225	10449803	17.80444	0.078218
Observations	50	50	50	50

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Dilihat dari tabel diatas, diperoleh informasi bahwa jumlah sampel terdiri dari 10 sampel dan jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini sebesar 50 data observasi.

1. Nilai terendah pada variabel keputusan transfer pricing (Y) sebagai variabel dependen sebesar 0,0000 sedangkan nilai tertinggi sebesar 97,06763 dan rata-rata keputusan transfer pricing 19,88507 dengan standar deviasi 31,27225
2. Nilai terendah pada variabel pajak penghasilan (X<sub>1</sub>) sebesar 2581 sedangkan nilai tertinggi sebesar 3674268 dan rata-rata variabel pajak penghasilan sebesar 59288 dengan standar deviasi sebesar 10449803.
3. Nilai terendah pada variabel tunneling incentive (X<sub>2</sub>) sebesar 37,87233 sedangkan nilai tertinggi 94,28386 dan rata-rata variabel tunneling incentive sebesar 72,83759 dengan standar deviasi sebesar 17,80444.
4. Nilai terendah pada variabel tax minimization (X<sub>3</sub>) sebesar -0,045001 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,421496 dan rata-rata variabel tax minimization sebesar 0,249712 dengan standar deviasi sebesar 0,078218.

### Hasil Analisis Kelayakan Model

#### Uji Chow

Hasil Pengujian *Chow-Tes*

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	79.609087	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	150.689346	9	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Dilihat dari hasil uji Chow Test di atas dengan menggunakan Eviews 10, terdapat probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, oleh karena itu fixed effect model lebih baik di gunakan dalam estimasi model ini. Kemudian Pengujian dilanjutkan dengan tes Hausman.

#### Uji Hausmant

Hasil pengujian *Hausmant-Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.316166	3	0.0161

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Hausman yang dilakukan dengan Eviews 10, probabilitasnya adalah 0,0161. Karena nilai probabilitas di atas tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). *Fixed effect*



tetap dianggap cocok untuk model ini. Karena yang dipilih dalam uji ini adalah *fixed effect*, maka pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi data panel.

### Analisis Regresi Data Panel

#### Hasil Estimasi Regresi Panel *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y\_TP

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.09829	13.54534	2.664997	0.0113
X1_PP	3.364083	1.256929	2.676430	0.0110
X2_TI	-0.442382	0.200217	-2.209508	0.0334
X3_TM	-15.75588	4.381444	-3.596048	0.0009

Sumber : Hasil regresi data panel olahan Eviews 10

Dilihat dari tabel pengolahan menggunakan *Eviews 10* diatas, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$TP = 36,09829 + 0,364083 (PP) - 0,442383 (TI) - 15,75588 (TM) + e$$

Dari persamaan regresi panel dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian analisis regresi panel menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 36.09829, yang berarti bahwa pajak penghasilan (X1), tunneling incentive (X2), dan tax minimization (X3) tetap atau bernilai nol, sehingga nilai keputusan transfer pricing sebesar 36.09829.
2. Koefisien regresi untuk variabel pajak penghasilan(X1) adalah 0,364083. Dengan asumsi tunneling incentive (X2) dan tax minimization (X3) keduanya bernilai nol atau tetap, ini berarti keputusan transfer pricing akan meningkat sebesar 0,364083 jika variabel pajak penghasilan (X1) meningkat sebesar satu satuan bobot.
3. Koefisien regresi untuk variabel Tunneling incentive (X2) adalah -0,442383. Dengan asumsi pajak penghasilan (X1) dan tax minimization (X3) bernilai nol atau tetap. Ini berarti keputusan transfer pricing akan menurun sebesar 0,442383 jika variabel Tunneling incentive(X2) meningkat sebesar satu satuan bobot.
4. Koefisien regresi untuk variabel tax minimization(X3) adalah -15,75588. Dengan asumsi pajak penghasilan (X1) dan Tunneling incentive (X2) bernilai nol atau tetap. Ini berarti keputusan transfer pricing akan menurun sebesar 15,75588 jika variabel tax minimization (X3) meningkat sebesar satu satuan bobot.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

#### Hasil Uji t statistik

Dependent Variable: Y\_TP

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.09829	13.54534	2.664997	0.0113
X1_PP	3.364083	1.256929	2.676430	0.0110
X2_TI	-0.442382	0.200217	-2.209508	0.0334
X3_TM	-15.75588	4.381444	-3.596048	0.0009

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10 (2021)

Dilihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pajak penghasilan terhadap Keputusan tranfer pricing

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa statistik t variabel pajak penghasilan sebesar 2,676430 dengan tingkat prob ( $0,0110 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pajak penghasilan terhadap keputusan transfer pricing. Oleh karena itu, H1 **diterima** sedangkan Ho ditolak.

2. Pengaruh *Tunneling incentive* terhadap Keputusan tranfer pricing

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa statistik t variabel tunneling incentive sebesar - 2,209508 dengan tingkat prob ( $0,0334 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing. Oleh karena itu, H2 **diterima** sedangkan Ho di tolak.

3. Pengaruh *Tax minimization* terhadap Keputusan tranfer pricing

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa statistik t variabel tax minimization sebesar 3,596048 dengan tingkat prob ( $0,0009 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari tax minimization terhadap keputusan transfer pricing. Oleh karen itu, H3 **diterima** dan Ho ditolak.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji F statistic	
F-statistic	87.76723
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10 (2021)

Nilai  $F_{hitung}$  yang ditemukan pada tabel di atas 87.76723 dengan tingkat probabilitas  $0,00000 < 0,05$ . temuan ini menunjukkan bahwa pajak penghasilan (X1), Tunneling incentive (X2), dan Tax minimization (X3) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan transfer pricing (Y). Dengan demikian H4 **diterima** sedangkan Ho ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	
R-squared	0.966061
Adjusted R-squared	0.955054

Pada tabel hasil estimasi diatas diketahui bahwa nilai *R-squared* yang di dapat bernilai 0,955054 atau 95,50%. Hal ini menunjukan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Pajak penghasilan, *Tunneling incentive*, dan *Tax minimization* terhadap variabel dependen yaitu Keputusan tranfer pricing adalah sebesar 95,50% dan sisanya sebesar 4,50% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini seperti nilai perusahaan, mekanisme bonus, profitabilitas, struktur modal dan juga variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

## Pembahasan

### Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Prob	Pembanding	Keputusan
H1	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pajak penghasilan terhadap Keputusan tranfer pricing.	0,0110	0,05	Diterima
H2	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tunneling incentive terhadap Keputusan tranfer pricing	0,0334	0,05	Diterima
H3	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tax minimization terhadap Keputusan tranfer pricing	0,0009	0,05	Diterima
H4	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pajak penghasilan, tunneling incentive, dan tax minimization secara bersama-sama terhadap Keputusan tranfer pricing	0,0001	0,05	Diterima

### Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Keputusan Transfer Pricing.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial, diketahui t statistik dari variabel Pajak penghasilan adalah 2,676430 dengan tingkat prob ( $0,0110 < 0,05$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pajak penghasilan terhadap Keputusan tranfer pricing. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_1$  diterima**. Koefisien regresi pajak penghasilan sebesar 0,364083 artinya jika variabel Pajak penghasilan maka Keputusan tranfer pricing akan mengalami peningkatan sebesar 0,364083.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa insentif pajak merupakan salah satu elemen yang mendorong pelaku usaha untuk menggunakan transfer pricing, salah satunya dengan melakukan transaksi dengan afiliasi di luar negeri untuk meminimalkan pendapatan dan menurunkan pajak yang terutang. Perusahaan menggunakan transfer pricing dalam upaya untuk mengurangi jumlah pajak perusahaan yang harus mereka bayarkan ke negara tujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan laba perusahaan sebagai akibat dari beban pajak yang meningkat. Perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat menurunkan penghasilan kena pajak mereka dengan mengadakan perjanjian bisnis yang menarik dengan afiliasi yang memiliki beban pajak yang rendah.

Hasil penelitian dari **Klassen, dkk (2017)** dan **Noviastika, dkk (2016)** juga mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tranfer pricing. Dan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Mispiyanti, 2015) juga menemukan hal yang sama dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap tranfer pricing.

### Pengaruh Tunelling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing

Dari hasil uji hipotesis secara parsial, diketahui t statistik dari variabel *tunneling incentive* adalah -2,209508 dengan tingkat prob ( $0,0334 < 0,05$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *tunneling incentive* terhadap Keputusan tranfer pricing. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_2$  diterima**. Koefisien regresi *tunneling incentive* sebesar -0,442382 artinya jika variabel *tunneling incentive* maka Keputusan tranfer pricing akan mengalami penurunan sebesar 0,442382

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa saham mayoritas dapat menjalankan bisnis dengan cara yang menghasilkan laba tinggi sekaligus melindungi kepentingan pemegang saham minoritas melalui transfer pricing. Ketika pemegang saham perusahaan memiliki jumlah ekuitas yang signifikan, mereka mentransfer ekuitas itu ke perusahaan. Pemegang saham yang lebih kecil harus diberitahu dan diberikan dividen tersebut. Dengan mengalihkan kepemilikan perusahaannya dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan mereka sendiri dari pembagian dividen kepada pemegang saham yang lebih kecil, pemegang saham yang lebih besar terus mendukung praktik transfer pricing. Ketika jumlah saham meningkat, insentif tunneling akan dieksploitasi, merugikan pemegang saham minoritas. Tunneling incentive dapat terjadi berupa pemindahan kekayaan atau aset dan juga pemindahan sumber daya perusahaan jadi tidak hanya dalam bentuk transaksi penjualan saja.

Hasil penelitian dari (Marfuah & Azizah, 2014) mendukung penelitian ini yang mana penelitiannya menemukan tunneling incentive berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing. Dan hasil penelitian dari (Mispriyanti, 2015) dan (Saraswati & Sujana, 2017) juga menunjukkan hasil yang sama di mana hasil penelitiannya menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing

### **Pengaruh Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing**

Dari hasil uji hipotesis secara parsial, diketahui t statistik dari variabel *tax minimization* adalah -3,596048 dengan tingkat prob ( $0,0009 < 0,05$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *tax minimization* terhadap Keputusan transfer pricing. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_3$  diterima**. Koefisien regresi *tax minimization* sebesar -15,75588 artinya jika variabel *tax minimization* maka Keputusan transfer pricing akan mengalami penurunan sebesar 15,75588.

Keputusan harga transfer secara signifikan dirugikan oleh minimalisasi pajak yang diukur dengan ETR. Ini konsisten dengan hipotesis awal, yang berubah menjadi negatif. Masuk akal bahwa sebuah perusahaan akan menurunkan harga transfernya semakin banyak pajak yang harus dibayarnya. Karena pertumbuhan ini, piutang pihak ketiga memiliki nilai yang rendah, yang menurunkan nilai TP. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh fakta bahwa negara-negara tempat bisnis ekspor memiliki tarif pajak yang lebih rendah daripada Indonesia. Kebijakan PPN Ekspor 0%, yang dapat memberikan peluang bagi bisnis untuk menerima arus kas masuk dalam bentuk pengembalian atau penggantian PPN, merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap dampak negatif dari effective tax rate pada Transfer Pricing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Klassen, dkk (2017)** sejalan dengan penelitian ini, di mana penelitian **Klassen, dkk (2017)** menemukan bahwa *Tax minimization* berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang di temukan oleh (Hartati et al., 2015) yang mana penelitiannya menemukan bahwa Tax Minimization berpengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing

### **Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive, dan Tax Minimization secara simultan terhadap keputusan Transfer Pricing**

Hasil yang di dapatkan dari pengujian secara bersama-sama menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  87,76723 serta tingkat probability sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa

variabel Pajak penghasilan ( $X_1$ ), *Tunneling incentive* ( $X_2$ ) dan *Tax minimization* ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan transfer pricing ( $Y$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak  **$H_4$  diterima**. Nilai *R-squared* diperoleh sebesar 0,955054 atau 95,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu Pajak penghasilan, *Tunneling incentive*, dan *Tax minimization* terhadap variabel dependen Keputusan transfer pricing adalah sebesar 95,5% dan sisanya sebesar 4,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diuraikan dalam model pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak penghasilan, *tunneling incentive* dan *tax minimization* terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pajak penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan transfer pricing pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. *Tunneling Incentive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan transfer pricing pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. *Tax Minimization* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan transfer pricing pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Pajak penghasilan, *Tunneling Incentive* dan *Tax Minimization* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan transfer pricing pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## REFERENSI

- Darmayanti dan Eva herianti.(2017). Pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan dengan penagihan pajak sebagai variabel moderating ( pada KPP pratama Cilandak Jakarta Selatan). Vol. 13 No. 1 Juni 2017. Hal. 275-284.
- Nurdin Hidayat dan Dedi Purwana(2017:5). Perpajakan Jakarta: Kharisma putra utama offset.
- Kurniawan,Anang mury. 2014. Transfer pricing. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET
- Mardiasm Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2014. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Cv. ANDI OFFSET.
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif, dan kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, dan kuantitaif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Priyatno duwi, 2016. SPSS hand book analisis data, olah data dan penyelesaian kasus kasus statistik. Yogayakarta: mediakom
- Hartati,dkk (2015). Tax minimization, tunneling incentive dan mekanisme bonus Terhadap keputusan transfer pricing seluruh perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia. Jurnal SNA
- Jumaidi,dkk. 2017. Analisis pajak, tunneling incentive, gross margin, dan KAP spesialis Terhadap keputusan untuk melakukan transfer pricing. Vol. 1, No 2, April 2017
- Klassen dkk.2017. transfer pricing, strategeis, pratices, and tax minimization. Contemporary accounting research vol 34. No 1 (apring 2017)

- Marfuah dan Andri puren noor azizah. 2014. Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. JAAI . Vol.18 No. 2, Desember 2014:156-165
- Mardiasmo.2018. perpajakan Jakarta : CV ANDI OFFSET
- Melmusi,Zerni. 2016. Pengaruh pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2012-2016. Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi Vol. 5 No. 2, Oktober 2016. Hal 1-12.
- Mispiyanti. 2015. Pengaruh pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. Jurnal akuntansi dan investasi, vol 16 No. 1 Januari 2015.
- Muhammadi,dkk. 2016. Multinasional transfer pricing of intangible Assets Indonesia tax auditors perspectives. Asian review of accounting, Vol 24 No. 3,2016.
- Noviastika,dkk. 2016. Pengaruh paja, tunneling incentive dan good corporate governance (GCG) terhadap indikasi melakukan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (studi pada bursa efek Indonesia yang berkaitan dengan perusahaan asing). Jurnal perpajakan (JEJAK) Vol. 8 No. 1,2016.
- Refgia, Thesa. 2017. Pengaruh pajak, Mekanisme bonus, Ukuran perusahaan, Keepemilikan asing, dan tunneling incentive Terhadap Transfer Pricing (perusahaan sektor industri dasar dan Kimia yang listing di BEI 2011-2014). JOM fekon Vol. 4 No Februari 2017.
- Saifudin dan Luky septiani putri. 2018. Determinasi pajak, mekanisme bonus dan tunneling intencive , terhadap keputusan transfer pricing pada emiten BEI.p-ISSN: 2549-7243 Vol 2, No 1, Maret 2018. Hal 32-43.
- Saraswati dan Ketut sujana. 2017. Pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19.2. Mei 2017 Hal 1000-1029.
- Sari dan Abdullah mubarok. 2018. Pengaruh profitabilitas, pajak dan debt covenant terhadap keputusan transfer pricing (studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). ISSN: 9772599343004.
- Yuniasih dkk. 2012. Pengaruh pajak dan tunneling incentive pada keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Universitas Udayana.
- <http://manajemenkeuangan.net/laporan-laba-rugi/> diakses pada tanggal 17 Maret 2019.
- [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) diakses pada tanggal 17 februari 2019.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).